

**Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Hindu
Berbasis Filosofi Catur Brata Penyepian**

Lira¹, Rosali², Osen³, Putu Wisnu Saputra⁴

¹²³⁴Pendidikan Agama Hindu, Institut Agama Hindu Negeri

Tampung Penyang Palangka Raya

¹liraee629@gmail.com, ²rosali190707@gmail.com, ³osenosen355@gmail.com,

⁴wisnusaputra1146@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik di era modern yang penuh tantangan moral dan sosial. Pendidikan Agama Hindu memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan pengendalian diri melalui ajaran-ajaran luhur yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu ajaran yang relevan dalam penguatan karakter peserta didik adalah filosofi Catur Brata Penyepian yang terdiri dari Amati Geni, Amati Karya, Amati Lelungan, dan Amati Lelungan. Filosofi ini mengajarkan pengendalian diri, introspeksi, kedisiplinan, kesederhanaan, dan keseimbangan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendidikan Agama Hindu berbasis filosofi Catur Brata Penyepian dapat memperkuat karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Catur Brata Penyepian dalam proses pendidikan mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, mandiri, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Nilai-nilai tersebut sangat relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Agama Hindu berbasis filosofi Catur Brata Penyepian dapat menjadi landasan penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Hindu, Catur Brata Penyepian, Peserta Didik, Nilai Spiritual

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam perkembangan zaman yang semakin modern, berbagai tantangan seperti menurunnya etika, kurangnya disiplin, perilaku intoleran, serta pengaruh negatif teknologi menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi salah satu tujuan utama pendidikan nasional.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui pendidikan agama. Dalam konteks pendidikan Agama Hindu, pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari nilai-nilai spiritual dan filosofi kehidupan yang terkandung dalam ajaran Hindu. Pendidikan Agama Hindu mengajarkan pentingnya pengendalian diri, keseimbangan hidup, keharmonisan, serta sikap menghormati sesama makhluk hidup.

Nilai-nilai dalam Catur Brata Penyepian sangat relevan diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pengendalian diri, peserta didik diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, sederhana, serta mampu mengendalikan emosi dan perilaku negatif. Selain itu, filosofi ini juga dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus, introspektif, dan memiliki kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih mendalam mengenai penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan Agama Hindu berbasis filosofi Catur Brata Penyepian agar nilai-nilai luhur Hindu dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan peserta didik.

II. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai moral, etika, tanggung jawab, disiplin, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual.

Dalam pendidikan Agama Hindu, pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang memiliki perilaku sesuai dharma atau kebenaran. Peserta didik diarahkan untuk mampu mengendalikan pikiran, perkataan, dan perbuatan sehingga tercipta keharmonisan hidup.

2. Filosofi Catur Brata Penyepian

Catur Brata Penyepian berasal dari kata “Catur” yang berarti empat, “Brata” berarti pantangan atau pengendalian diri, dan “Penyepian” yang berarti keadaan sunyi atau hening. Catur Brata Penyepian terdiri atas empat ajaran utama, yaitu:

a. Amati Geni

Amati Geni berarti tidak menyalakan api. Secara filosofis, ajaran ini mengandung makna pengendalian hawa nafsu, amarah, dan sifat negatif dalam diri manusia. Peserta didik diajarkan untuk mengendalikan emosi, tidak mudah marah, serta mampu bersikap sabar dan bijaksana.

b. Amati Karya

Amati Karya berarti tidak bekerja atau menghentikan aktivitas fisik. Nilai yang terkandung di dalamnya adalah introspeksi diri dan ketenangan batin. Dalam pendidikan, peserta didik diajarkan untuk mampu mengatur waktu, merenungkan kesalahan, dan memperbaiki diri menjadi lebih baik.

c. Amati Lelungan

Amati Lelungan berarti tidak bepergian. Filosofi ini mengajarkan peserta didik untuk fokus terhadap diri sendiri, mengurangi perilaku konsumtif, dan menghindari pengaruh negatif dari lingkungan luar. Nilai ini juga melatih peserta didik agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

d. Amati Lelanguan

Amati Lelanguan berarti tidak menikmati hiburan atau bersenang-senang secara berlebihan. Nilai yang diajarkan adalah hidup sederhana, tidak berlebihan, serta mampu mengendalikan keinginan duniawi. Peserta didik dilatih untuk lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi dan media hiburan.

3. Implementasi Filosofi Catur Brata Penyepian Dalam Pendidikan Agama Hindu

Penerapan filosofi Catur Brata Penyepian dalam pendidikan Agama Hindu dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

a. Melalui Pembelajaran di Kelas

Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Catur Brata Penyepian dalam materi pembelajaran, diskusi, maupun kegiatan refleksi diri. Peserta didik diberikan pemahaman bahwa pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter.

b. Melalui Keteladanan Guru

Guru sebagai pendidik harus memberikan contoh perilaku disiplin, sabar, sederhana, dan bertanggung jawab sehingga peserta didik dapat meneladani sikap tersebut.

c. Melalui Kegiatan Keagamaan

Sekolah dapat melaksanakan kegiatan spiritual seperti sembahyang bersama, meditasi, dharma wacana, dan kegiatan sosial yang menanamkan nilai-nilai pengendalian diri dan kepedulian sosial.

d. Melalui Pembiasaan Sikap Positif

Peserta didik dibiasakan untuk hidup tertib, menghormati guru dan orang tua, menjaga kebersihan lingkungan, serta menggunakan teknologi secara bijak.

4. Dampak Penguatan Karakter Melalui Filosofi Catur Brata Penyepian

Penerapan filosofi Catur Brata Penyepian dalam pendidikan Agama Hindu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, antara lain:

1. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab.
2. Membentuk sikap sabar dan mampu mengendalikan emosi.
3. Menumbuhkan kesadaran spiritual dan religius.
4. Mengurangi perilaku konsumtif dan ketergantungan terhadap hiburan digital.
5. Menanamkan nilai toleransi, kedamaian, dan keharmonisan sosial.
6. Membentuk pribadi yang sederhana dan bijaksana.

Dengan karakter yang kuat, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai moral dan spiritual.

III. Penutup

Penguatan karakter peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Pendidikan Agama Hindu memiliki peranan besar dalam membentuk karakter melalui ajaran-ajaran luhur yang mengandung nilai moral dan spiritual. Salah satu ajaran yang relevan adalah filosofi Catur Brata Penyepian yang terdiri dari Amati Geni, Amati Karya, Amati Lelungan, dan Amati Lelungan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Catur Brata Penyepian mengajarkan pengendalian diri, kedisiplinan, introspeksi, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang berkarakter baik, religius, disiplin, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Dengan demikian, pendidikan Agama Hindu berbasis filosofi Catur Brata Penyepian sangat penting diterapkan sebagai upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- bimashindu.kemenag.go.id. "Makna Filosofi Catur Brata Penyepian dalam Kehidupan Umat Hindu."
- idntimes.com. "Apa Itu Catur Brata Penyepian? Pantangan Umat Hindu saat Hari Nyepi."
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Agama RI.kemenag.go.id
- Kompas.com. "Catur Brata Penyepian, Empat Pantangan Umat Hindu Saat Perayaan Nyepi."
- Pudja, Gede. 2007. *Bhagawad Gita*. Surabaya: Paramita.
- Sudharta, Tjok Rai. 2004. *Slokantara: Untaian Ajaran Etika*. Surabaya: Paramita.
- Titib, I Made. 2003. *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti pada Anak*. Surabaya: Paramita.
- Watra, I Wayan. 2016. *The Hindus Belief of Catur Brata Penyepian in Bali: Philosophy Socioreligious*. International Journal of Linguistics, Literature and Culture.
- Wiana, I Ketut. 2009. *Makna Hari Raya Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Yudabakti, Ida Bagus dan Watra, I Wayan. 2007. *Filsafat Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.